**PENGARUH KLAIM REOG PONOROGO OLEH MALAYSIA TERHADAP HUBUNGAN BILATERAL INDONESIA-MALAYSIA**

Satrio Suryo Negoro

Dra. Chirsty Damayati, M.si

Drs. GPH. Dipokokusumo, M.si

This thesis discusses the effect of Malaysia’s claims for Reog Ponorogo on Indonesia-Malaysia bilateral relation. National culture gives a nation the typical characteristic; Reog Ponorogo is a dancing cultural art belonging to Indonesia. Reog is a national culture and soft power that can be used by Indonesia to affect other countries; therefore Indonesia defends soft power it has verily. Indonesia as a national power and herewith Indonesia emphasizes on soft power as it is a very useful power to cooperate with other countries. Because Reog Ponorogo is very attractive, it makes Malaysia claim it as their culture. In this case, the research employed national cultural theory, national and bilateral relationship. And the method employed was qualitative method by collecting primary and secondary data from books, journal and literature, and interview. In this presence of cultural claim, Indonesian government initiated to register the cultures it has to UNNESCO in order to be recognized by other countries. In this case, the claim for Indonesian culture by Malaysia affected Indonesia-Malaysia bilateral relation in which both of them had established much cooperation in many sectors; this case impacted on, among others: mistreatment against Indonesian workers in Malaysia, inhibited investment of both countries leading to the decreased economic income, decreased number of Indonesian workers going to Malaysia annually, reduced number of student exchanges between countries and no cooperation between students studying in Malaysia an those studying in Indonesia. That was due to cultural claim made by Malaysia.

Keywords: *Bilateral Relations, Soft Power, Reog Ponorogo, Malaysia’s claim, cultural heritage.*

**A. PENDAHULUAN**

. Indonesia adalah satu dari berbagai banyak negara di dunia ini yang mempunyai kekayaan budaya. Kekayaan budaya tersebut diwariskan secara turun temurun kepada keturunan mereka yang selalu di dijaga oleh keturunannya agar tidak hilang dan luntur ditelan oleh zaman. Tanpa adanya Budaya suatu negara tidak memiliki ciri khas indentitas bangsa dimata Internasional. Kebudayaan Indonesia sangatlah beragam dan memiliki nilai sejarah dan estetika sangat tinggi, diantaranya adalah alat musik daerah, hasil kerajinan tangan berupa seni pahat, ukir, seni batik, lagu dan budaya tarian seperti tarian Reog Ponorogo.

Reog Ponorogo adalah budaya seni tari yang berasal dari daerah Ponorogo Jawa Timur di dari beberapa kebudayaaan salah satunya kekayaan kebudaya budaya daerah berada di Indonesia yang sangat terkenal, bukan saja di Indonesia, tetapi juga dimancanegara. Sebagai kesenian tradisional Reog Ponorogo bukan saja menjadi kebanggan daerah Ponorogo melainkan kebanggaan Indonesia. Pentas Reog Ponorogo bukan hanya di pentaskan di Indonesia tetapi juga di mancanegara selain di Indonesia juga dipentaskan biasanya di pentaskan pada saat hari-hari besar seperti khitanan, pernikahan, adat istiadat. (<http://travel.detik.com/read/2016/09/01/133023/3288735/1519/reog-ponorogo-atraksi-indonesia-yang-pernah-dicuri-malaysia>).

Banyak sekali versi cerita mengenai Reog Ponorogo ini tetapi Penulis mengambil satu yaitu ceritanya Reog dalam cerita rakyat Ponorogo merupakan syarat yang diajukan Dewi sanggarlangit ketika Raja Ponorogo yang berniat melamarnya. Reog merupaka topeng harimau yang dihiasi bulu bulu merak. Dalam pementasan reog selalu disertai adanya warok dan kuda-kudaan kembar.selain itu dalam pementasan reog juga ada gamelan dan semua pemain reog menari. (Uswatun hasanah*.tahun.Reyog Ponorogo,Media Pelestarian Seni dan Budaya Indonesia*,Cakrawala Media, November 2007.)

*Soft power* yang dimiliki Indonesia adalah tari kesenian budaya yang sangat mencolok sekali dengan *Soft power* yang dimiliki Indonesia ini bisa dijadikan senjata bagi Indonesia untuk mempengaruhi Negara-negara besar. Dengan *Soft Power* ini membuat orang-orang tertarik dan bahkan bekerjasama dalam seni budaya yang dimiliki Indonesia dengan apa yang kita miliki dan membuat orang mengikuti apa yang kita lakukan. (<http://www.tabloiddiplomasi.org/previous-isuue/46-september-2008/336-soft-power-tidak-akan-berarti-jika-tidak-diimbangi-dengan-hard-power.html>)

Malaysia adalah negara tetangga Indonesia yang saling berdekatan geografis dan budaya kedua negara tersebut adalah negara serumpun yang mempunyai banyak sekali persamaan bahkan kedua negara tersebut sangat erat dalam hubungan bilateral dan juga banyak kerjasama yang dilakukan seperti ekonomi, budaya dan politik. Tetapi terdengar kasus bahwa Malaysia mengklaim mengklaim kebudayaan Indonesia dari sini lah pecahnya hubungan kedua negara tersebut dan salah saitu kebudayaan yang diklaim adalah Reog Ponorogo pada tahun 2007. Penelitian ini menjelaskan bagaimana pengklaiman yang dilakukan oleh Malaysia terhadap Reog Ponorogo dan bagaimana pengaruh dari pengklaiman tersebut terhadap hubungan bilateral Indonesia-Malaysia.

Isu pengklaiman budaya tersebut mengakibatkan pemerintah Indonesia mengambil sikap untuk menyelamatkan kekayaan budaya Indonesia dengan mulai menginventarisir semua kekayaan budaya yang ada di Indonesia, baik berbentuk seni, adat istiadat, maupun permainan tradisional. Hal ini sangat perlu dilakukan demi menghindari terjadinya pengklaiman oleh negara lain terhadap budaya Indonesia dikemudian hari. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sedang menyiapkan untuk menetapkan warisan budaya nasional untuk seluruh mancanegara dan juga tindak ini untuk mencegah dari klaim klaim budaya. (http://www.bbc.com/indonesia /forum/2012/06/120618\_forum\_tortor.shtml).

**B. METODE PENELITIAN**

 Dalam hal ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif, dimana data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, (bukan angka). penelitian kualitatif juga sering menggunakan data statistik yang telah tersedia sebagai sumber data tambahan jika diperlukan. Data statistik tersebut dimanfaatkan untuk mengantar mengarahkan pada kejadian dan peristiwa sesui dengan tujuan penelitiannya. Dalam penelitian ini, membahas mengenai pengaruh klaim Reog Ponorogo oleh Malaysia terhadap hubungan bilateral Indonesia-malaysia, melalui data-data yang dihimpun dari studi pustaka yang relevan dengan topik terkait, termasuk penelitian terdahulu untuk mempermudah penulis dalam mengkaji sebuah topik. (Prof. Dr. Lexi j. Moleong, M.A, 2002: 6, Metode penelitian kualitatif, 14&22, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya)

 Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (*Erlina, 2008:24*). Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan sumber data yang didapat dari buku, jurnal, artikel, dan internet. (Erlina. 2008. Metodologi penelitian Bisnis: Untuk Akutansi dan Manajemen. Medan: USU Press.) Pengumpulan data merupakan tahapan dalam proses penelitian yang penting untuk menghimpun data yang bertujuan mendapatkan jawaban dari penelitian (*Sarwono,2006:123*).

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan studi pustaka maupun internet. Studi pustaka yaitu dengan melakukan kunjungan ke perpustakaan dan membaca buku-buku refrensi maupun literatur. Data yang berkaitan dengan landasan teoritis penelitian ini diperoleh dari sumber-sumber referensi berupa buku mengenai Teori kebudayaan nasional kekuatan nasional dan juga Hubungan Bilateral, dalam hal ini pengaruh Klaim Reog Ponorogo oleh Malaysia terhadap Hubungan Bilateral Indonesia-Malaysia. Serta dokumen lainnya yang relevan dengan penilitian ini seperti website resmi pemerintah Indonesia yang didapat dari internet, buku elektronik online dan situs resmi yang dapat dipertanggungjawabkan keabsahan datanya

(Sarwono, Jonathan. 2006. Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Yogyakarta: Graha ilmu.)

**C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Indonesia adalah Negara yang memiliki banyak sekali keanekaragaman dalam seni budaya tari salah satunya adalah kesenian budaya tari Reog Ponorogo yang mana Reog Ponorogo yang berasal dari jawa timur yaitu kota Ponorogo. Reog Ponorogo adalah kesenian kebudayaan tari yang dalam bentuk teater, yang dikerjakan oleh beberapa orang memaminkan drama dan karakter watak para pemain dalam memakai topeng Reog. Seni tari Reog Ponorogo dari Indonesia berada di kota ponorogo jawa timur dan sebenarnya Reog Ponorogo ini sangatlah kental dengan berbau ilmu kebatinan dan juga berbau mistik.

Banyak sekali versi Reog Ponorogo dan ini salah satunya. Ceritanya berkisar tentang perjalanan Prabu Kelana Sewandana mencari gadis pujaanya, ditemani prajurit berkuda dan patihnya yang setia Pujangganong. Ketika pilihan sang prabu jatuh pada putri Kediri, Dewi Sanggarlangit, sang dewi memberi syarat bahwa ia akan menerima cintanya apabila sang prabu bersedia menciptkan sebuah kesenian baru. Dari itu terciptalah Reog Ponorogo. Huruf-huruf Reog Ponorogo mewakili sebuah huruf depan kata-kata dlam tembang macapat Pucung yang berbunyi *Rasa kidung/ingwang sukma adiluhung/yang widhi/oleh kridaning Gusti/ Gelar gulung kersaning kang Maha kuasa.*Unsur mistis merupakan kekuatan spiritual yang memberikan nafas pada kesenian Reog ponorogo.(Uswatun hasanah*.tahun.Reyog Ponorogo,Media Pelestarian Seni dan Budaya Indonesia*,Cakrawala Media.)

Indonesia adalah negara yang mengdapankan Soft Powernya dalam hubungannya dengan negara lain yaitu dengan diplomasi dan juga berusaha mengedepankan Hard Power di dalam Diplomasi dalam bidang ekonomi dan politik dan juga militer, sebuah negara efektif atau tidaknya dalam menggunakan Soft Power dilihat dari bagaimana penggunaan Soft power oleh negara tersebut. Dengan ini Indonesia mengedapankan kebudayaan yang dimiliki menjadi soft power untuk bekerja sama dengan negara besar.

Hubungan bilateral antara kedua negara ini sangatlah akrab seperti saudara adik kakak yang akrab berdekatan menjadi Negara tetangga yang hampir mempunyai kesamaan dalam segala hal. Namun dalam aslinya dua negara ini sangatlah sering terjadi konflik dan tidak kecocokan dan sering terjadi ketegangan tetapi kedua negara ini seakan enggan saling berdiplomasi dan terbuka karena sesungguhnya semua hubungan bisa diperbaiki. Hubungan bilateral kedua Negara ini sangat banyak dari bidang pendidikan ekonomi dan politik dan juga Tki.

Klaim budaya yan dilakukan oleh Malaysia ini dimulai saat tarian barong yang dimiliki malaysia , sangatlah kelihatan bahwa tarian itu mirip sekali dengan Reog ponorogo. (Pada tahun 2007, Tari barongan ditampilkan menjadi turun menurun budaya di daerah Malaysia tapi sudah dihapus setelah kasus tersebut.yang paling terlihat adalah dari costum yang dipakai, dan alat-alat musik yangdigunakan. Klaim tersebut diketahui setelah Malaysia memperkenalkan Reog Ponorogo ke Publik internasioanl sebagai Tarian budaya Malaysia pada tahun 2007.Kasus silang sengketa kebudayaan dengan Malaysia ini dimulai pada tahun 2007 saat Tari Barongan, yang ‘persis bahkansama’dengan Reog, menjadi bagian dari kampanye pariwisata VisitMalaysia 2007, ‘Malaysia Truly Asia’. Yang paling menyinggung perasaan orang Ponorogo, sosok Singo Barong yang menjadi ikon Reog pakai topeng Dadak Merak terkenalnya tanpa tulisan ‘Reog Ponorogo’ yang seharusnya ada di mana pun Reog dipentaskan. Malah tulisan Reog Ponorogo itu diganti dengan satu kata:‘Malaysia’. (ANTARA News / Surabaya/Pengakuan Reog Oleh Malaysia Amat Lemah, Kata Budayawan)

 Isu pengklaiman budaya tersebut mengakibatkan pemerintah Indonesia mengambil sikap untuk menyelamatkan kekayaan budaya Indonesia dengan mulai menginventarisir semua kekayaan budaya yang ada di Indonesia, baik berbentuk seni, adat istiadat, maupun permainan tradisional. Hal ini sangat perlu dilakukan demi menghindari terjadinya pengklaiman oleh negara lain terhadap budaya Indonesia dikemudian hari.Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sedang menyiapkan untuk menetapkan warisan budaya nasional untuk seluruh mancanegara dan juga tindak ini untuk mencegah dari klaim budaya.(http://www.bbc.com/indonesia /forum/2012/06/120618\_forum\_tortor.shtml).

Akibat adanya Klaim Budaya yang dilakukan oleh Malaysia ini mengakibatkan banyak konflik antara kedua Negara tersebut yang mempengaruhi Hubungan bilateral antara Indonesia dan Malaysia diantaranya adalah: Penganiayaan dan Pelecehan terhadap Tki di Malaysia, Terhambatnya investasi kedua negara yang dapat mengakibatkan penurunan pendapatan ekonomi, berkurangnya Tki ke Malaysia yang ada setiap tahunnya, berkurangnya pertukaran pelajar antar Negara tersebut, dan tidak adanya kerjasama antar pelajar di Negara malaysia yang belajar di Indonesia. Berkurannya tenaga kerja di Malyaysia yang membangun Negara Malaysia. Reaksi-reaksi yang ditunjukkan secara tidak langsung menggambarkan bahwa negara Indonesia tidak rela budayanya diambil negara lain. Hal itu wujud kecintaan masyarakat Indonesia terhadap budaya warisan nenek moyang.

**D. PENUTUP**

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, dapat penulis simpulkan bahwa upaya yang dilakukan Indonesia untuk mempertahankan kesenian budaya Reog Ponorogo sebagai warisan Budaya Indonesia yang di Klaim oleh Malaysia Negara tetangga serumpun Indonesia. Dalam kasus ini Indonesia sangat mempertahankan Kesenian Budaya Reog Ponorogo yang dimiliki oleh Indonesia yang dijadikan sebagai Soft power oleh Indonesia yang bisa dijadikan senjata untuk Indonesia untuk mempengaruhi negara-negara besar.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan Akibat adanya Klaim Budaya yang dilakukan oleh Malaysia ini mengakibatkan banyak konflik antara kedua Negara tersebut yang mempengaruhi Hubungan bilateral antara Indonesia dan Malaysia diantaranya adalah: Penganiayaan dan Pelecehan terhadap Tki di Malaysia, Terhambatnya investasi kedua negara yang dapat mengakibatkan penurunan pendapatan ekonomi, berkurangnya Tki ke Malaysia yang ada setiap tahunnya, berkurangnya pertukaran pelajar antar Negara tersebut, dan tidak adanya kerjasama antar pelajar di Negara malaysia yang belajar di Indonesia. Berkurannya tenaga kerja di Malyaysia yang membangun Negara Malaysia. Indonesia tidak rela budayanya diambil negara lain. Hal itu wujud kecintaan masyarakat Indonesia terhadap budaya warisan nenek moyang.

**DAFTAR PUSTAKA**

* <http://travel.detik.com/read/2016/09/01/133023/3288735/1519/reog-ponorogo-atraksi-indonesia-yang-pernah-dicuri-malaysia>
* Uswatun hasanah*.tahun.Reyog Ponorogo,Media Pelestarian Seni dan Budaya Indonesia*,Cakrawala Media, November 2007.
* <http://www.tabloiddiplomasi.org/previous-isuue/46-september-2008/336-soft-power-tidak-akan-berarti-jika-tidak-diimbangi-dengan-hard-power.html>
* Prof. Dr. Lexi j. Moleong, M.A, 2002: 6, Metode penelitian kualitatif, 14&22, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya
* Sarwono, Jonathan. 2006. Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Yogyakarta: Graha ilmu.
* ANTARA News / Surabaya/Pengakuan Reog Oleh Malaysia Amat Lemah, Kata Budayawan